

**TRAINING OF FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT AND PREPARATION OF SIMPLE FINANCIAL STATEMENTS IN THE FRAMEWORK FOR IMPROVING FAMILY HEALTH
PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Octaviana Arisinta

STKIP PGRI Bangkalan

Octavianaarisinta4@gmail.com

Abstract

The impact of market openness that currently occurs in many countries is no exception, Indonesia has other impacts for the people of Indonesia, one of the impacts that arise from the existence of market openness is the consumptive increase among the people. At this time Indonesian people tend to behave in a consumptive manner so that they find it difficult to regulate family finances. A housewife who has a business must have a good strategy to take advantage of existing strengths and opportunities, as well as cover weaknesses and overcome obstacles faced in the business world. In carrying out business, financial information or financial management is needed in the form of financial statements.

The purpose of this training activity is to provide knowledge to housewives who have a business with a target is the formation of a community that conducts financial reporting systems, it is hoped that businesses are aware of the importance of financial management and change their mindset about managing or making financial reports that are difficult and It is expected that housewives who have a business no longer mix personal money with the money from the business they run so as to create a family welfare.

The implementation method that will be used in this service program is through providing family financial management training and making simple financial reports for housewives who have businesses. The training activity aims to increase knowledge in managing personal finances and business results so as to create a family welfare and be able to develop their business more advanced and businesses can also see the role and importance of financial reports for their businesses. In this implementation method is divided into three stages, namely preparation, implementation and reporting.

Abstrak

Dampak dari keterbukaan pasar yang saat ini terjadi dibanyak negara tidak terkecuali Indonesia membawa dampak lain bagi masyarakat Indonesia, salah satu dampak yang muncul dari adanya keterbukaan pasar adalah meningkatnya konsumtif dikalangan masyarakat. Pada saat ini masyarakat Indonesia cenderung berperilaku konsumtif sehingga merasa kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga. Seorang ibu rumah tangga yang memiliki usaha harus mempunyai strategi yang baik untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta menutupi kelemahan dan mengatasi hambatan yang dihadapi dalam dunia usaha. Dalam melaksanakan usaha diperlukannya informasi keuangan atau pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah memberi bekal pengetahuan kepada para ibu rumah tangga yang memiliki usaha dengan target adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang melakukan sistem pelaporan keuangan, diharapkan para usaha sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan serta merubah pola pikir mereka tentang pengelolaan atau pembuatan laporan keuangan yang susah dan diharapkan para ibu rumah tangga yang memiliki usaha tidak lagi mencampur uang pribadi dengan uang hasil usaha yang dijalkannya sehingga tercipta suatu kesejahteraan keluarga. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian ini adalah melalui pemberian pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Kegiatan pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi dan hasil usaha sehingga menciptakan suatu

kesejahteraan keluarga dan mampu mengembangkan usahanya lebih maju lagi serta para usaha juga dapat melihat peran dan pentingnya laporan keuangan bagi usaha mereka. Dalam metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan.

PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, pada saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan disegala bidang. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia bertujuan mensejahterakan dirinya dengan negara-negara lain didunia. Perubahan tersebut berdampak pada kemajuan teknologi dan pesatnya pembangunan yang memunculkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah konsumtif masyarakat Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk merubah perlakuan masyarakat Indonesia yang konsumtif adalah melalui pengelolaan keuangan rumah tangga.

Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia atau tidaknya sebuah keluarga, meskipun ada hal lain yang juga berpengaruh pada kondisi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Dalam proses pelaksanaan perencanaan keuangan diperlukan pencatatan dan pembukuan dalam pelaksanaannya. Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa (Munandar, Meita, & Putritanti, 2018). Sedangkan pencatatan adalah proses pengumpulan data yang dikumpulkan secara teratur tentang peredaran atau penerimaan total dan atau penghasilan total (Munandar, 2018).

Hampir semua orang khususnya ibu rumah tangga merasa kesulitan dalam mengatur keuangan. Apalagi ibu rumah tangga yang juga memiliki usaha sampingan. Kebanyakan dari mereka masih mencampurkan antara keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah memberi bekal pengetahuan kepada para ibu rumah tangga yang memiliki usaha dengan target adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang melakukan sistem pelaporan keuangan, diharapkan para usaha sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan serta merubah pola pikir mereka tentang pengelolaan atau pembuatan laporan keuangan yang susah dan diharapkan para ibu rumah tangga yang memiliki usaha tidak lagi mencampur uang pribadi dengan uang hasil usaha yang dijalankannya sehingga tercipta suatu kesejahteraan keluarga.

Untuk menciptakan keadaan tersebut maka dalam peningkatan sumber daya manusia tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan. Dalam hal ini tentunya pelatihan yang berkesinambungan diperlukan untuk mempercepat peningkatan pengembangan sumber daya manusia. Istilah pelatihan biasanya digunakan untuk karyawan baru yang diterima bekerja pada suatu perusahaan tertentu, akan tetapi secara luas pelatihan diartikan sebagai proses belajar dalam meningkatkan keterampilan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan mengedepankan praktik dibandingkan dengan teori (Mamahit, 2013). Lebih lanjut Anwas (2013) mengemukakan pelatihan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan pribadi sumber daya manusia, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi tetapi juga memberikan motivasi (Satria & Kuswara, 2013).

Sedangkan secara sempit pelatihan dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki keterampilan agar lebih rinci dan terarah (Nitta Turere, 2013). Pelatihan pada pemula biasanya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, yang kemudian akan dilanjutkan pada pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kompetensi ke jenjang keahlian lebih tinggi (Lolowang, Adolfini, & Lumintang, 2016). Setelah menganalisis keadaan yang terjadi maka diharapkan melalui pelatihan program pengabdian masyarakat dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu dengan mampu menerapkan pengelolaan keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang timbul pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki usaha sampingan yaitu mengenai pengelolaan keuangan yang dimana notaben mereka tidak peduli dan menganggap bahwa mengelola atau membuat laporan keuangan itu sulit dan susah, padahal dengan adanya buku keuangan atau pelaporan keuangan, akan mempermudah mereka untuk mengembangkan usaha yang mereka rintis dari bawah, sebab dengan adanya pengelolaan keuangan semua pemasukan, pengeluaran terkontrol, dan tidak di campur dengan uang pribadi.

Beberapa permasalahan yang muncul pada mitra :

1. Ketidak siapan mereka dalam mengelola keuangan.
2. Minimnya pengetahuan mengenai cara membuat laporan keuangan.
3. Kurangnya kesadaran bahwa pengelolaan keuangan itu penting untuk pengembangan usaha.
4. Masih tercampurnya keuangan keluarga dengan uang hasil usaha.
5. Masih beranggapan bahwa pelaporan keuangan itu susah dan sulit untuk diterapkan.
6. Mitra yang merupakan ibu rumah tangga juga memiliki usaha memerlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat laporan laba rugi sederhana untuk dapat mengetahui kondisi usaha yang dijalkannya.

Mitra yang merupakan ibu rumah tangga juga memiliki usaha memerlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat laporan arus kas untuk mengetahui dana yang tersedia dan dikemudian hari dapat digunakan untuk perencanaan keuangan seperti untuk pengembangan usah

METODE

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian ini adalah melalui pemberian pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Kegiatan pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelolah keuangan pribadi dan keuangan usaha yang dijalankan, sehingga tercipta suatu kesejahteraan keluarga karena para pelaku usaha mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha serta dapat mengembangkan usahanya lebih maju lagi dan dapat melihat peran dan pentingnya laporan keuangan bagi usaha mereka. Dalam metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian ini adalah melalui pemberian pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Pelatihan ini untuk meningkatkan sistem laporan keuangan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap dalam satu hari. Pelaksanaan pelatihan pemberian pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha ini berjalan selama satu hari yaitu pada hari Jumat 20 September 2019. Acara Pertama diawali dengan registrasi peserta setelah itu dilanjutkan dengan materi inti dalam pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari pengantar/pendahuluan akuntansi, langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, tanya jawab dan praktek langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang berakhir pukul 21.30 WIB.

Pelaksanaan pemberian pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha pada hari Jumat, 20 September 2019 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai manajemen dan akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya manajemen keuangan keluarga dan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagian peserta pelatihan belum mengerti fungsi dari pengelolaan manajemen keuangan keluarga dan laporan keuangan, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa sistem laporan keuangan sederhana adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan dan menghabiskan waktu.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, partisipasi mitra yaitu dapat menerapkan laporan keuangan untuk usaha mereka dengan memahami pengetahuan mengelola keuangan keluarga dan membuat laporan keuangan sederhana untuk ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Dengan adanya kegiatan ini para mitra mendapatkan wawasan mengenai cara mengelola keuangan keluarga dan pencatatan untuk usaha sampingan yang dimiliki oleh para ibu rumah tangga.

Materi ini diisi dengan penguatan pentingnya sistem manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan laporan keuangan sederhana. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran kas, pemasukan/penerimaan kas. Setelah mencatat transaksi akuntansi berikutnya menyusun laporan keuangan, peserta pelatihan diberikan kertas lembaran yang berisi contoh format laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas. Peserta mencoba untuk praktek langsung dengan mengisi dan membuat laporan keuangan sederhana dengan dibantu dan dibimbing oleh pemateri.

Setelah pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diharapkan dapat terbentuknya tatanan masyarakat yang melakukan sistem pelaporan keuangan, sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan, merubah pola pikir mereka tentang pengelolaan atau pembuatan laporan keuangan yang susah, tidak lagi mencampur uang pribadi dengan uang hasil usaha yang dijalankannya, mengetahui berapa rupiah omset yang diperoleh dalam 1 bulan mereka berjualan, serta mampu membuat laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana untuk dapat mengetahui kondisi usaha yang dijalankannya untuk dikemudian hari dapat digunakan untuk perencanaan keuangan seperti untuk pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan keluarga dan pembuatan laporan keuangan sederhana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diharapkan dapat mengatur keuangan keluarga dan menerapkan laporan keuangan yang diperoleh dalam usahanya, sehingga dapat mengembangkan usaha kecilnya di tempat lain dan menciptakan suatu kesejahteraan keluarga dan usaha yang ditekuninya mampu berkembang tentunya dengan system pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2013). Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(1), 50–62. Retrieved from <http://www.jurnaldikbud.net/index.php/jpnk/article/download/107/104>.
- Lolowang, M. G., Adolfini, & Lumintang, G. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt.Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA*, 4(2), 177–186.
- Mamahit, R. (2013). Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Sulawesi Utara, 1(4), 936–945.

- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa / I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527–532.
- Nitta Turere, V. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan.... *Emba*, 1(3), 10–19.
- Pangeran, P. (2011). SIKAP KEUANGAN RUMAH TANGGA DESA PADA, 8(1), 35–50.
- Santoso, F. I. (2018). Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga DiRW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo. In *Implementasi Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat* (pp. 79–84).
- Satria, R. O., & Kuswara, A. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 7(2), 74–83.